



**at-tamkin**

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

<http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>

**Volume 4 No. 1 Mei 2021**

**PEMBELAJARAN BAGI ANAK-ANAK YANG BELUM LANCAR MEMBACA DAN MENULIS DI DESA  
GENTONG KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG**

**Aleku Aji Muhammad<sup>a</sup>**

a) Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Malang  
email:<sup>a</sup>[alekuaji@gmail.com](mailto:alekuaji@gmail.com)

| <b>Info Artikel</b>  | <b>Abstrak</b>   |
|--|--|
| <b>Diterima:</b> Mei 2021<br><b>Disetujui:</b> Mei 2021<br><b>Dipublikasikan:</b> Mei 2021<br><br><b>Kata Kunci:</b><br>Pendidikan, Pengabdian masyarakat, Kegiatan Pembelajaran | Di dalam sebuah negara, pendidikan memang sangat penting untuk dilakukan. Karena hal itu, saya berinisiatif untuk mengadakan pembelajaran bagi anak-anak yang tinggal di desa yang masih minim dengan kesadaran akan pendidikan. Hal ini saya lakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pembelajaran yang saya lakukan ini ditujukan bagi anak-anak yang berusia antara 5-7 tahun. Dari pembelajaran yang saya lakukan, terdapat beberapa hasil yang cukup memuaskan. Yaitu: 1) siswa mengikuti setiap kegiatan dan hadir dalam pembelajaran yang dilakukan. Hal ini, menjadi indikator bahwa siswa memiliki minat yang baik untuk mengikuti pembelajaran; 2) siswa bisa menulis dengan baik dan benar, meski beberapa kali mengalami kesalahan pada awalnya. Siswa juga bisa mengerjakan soal berhitung sederhana dengan baik dan benar; 3) siswa mampu membuat dan menyusun kalimat sederhana dengan baik, selain itu siswa juga mampu membuat susunan angka puluhan maupun ratusan. |

© 2021 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Malang  
[alekuaji@gmail.com](mailto:alekuaji@gmail.com)

p-ISSN: 2621-2765  
e-ISSN: 2621-3532



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi sebuah negara untuk mencetak generasi penerus bangsa. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pendidikan menjadikan manusia memiliki suatu ketrampilan serta pengetahuan tertentu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk masing-masing individu, pendidikan dimulai sejak mulai dari lahir. Hal inilah, yang membuat keberadaan pendidikan melekat dalam diri dan dilakukan sepanjang zaman (Suhartono, 2007).

Akhir-akhir ini, bisa kita lihat banyak terdapat berbagai permasalahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Salah satunya yaitu minimnya pendidikan bagi anak-anak usia 6 sampai umur 12 tahun. Setelah beberapa waktu, saya mengadakan kunjungan ke salah satu daerah yaitu Dusun Sumber Gentong, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Dan dari hasil pengamatan saya, pemahaman tentang baca tulis di daerah itu masih minim. Terlebih lagi, hal itu didukung dengan adanya permasalahan ekonomi, lingkungan maupun keluarga.

Banyak sekali anak-anak yang seharusnya bersekolah menjadi putus sekolah dan memilih untuk menjadi pekerja. Beberapa diantaranya menjadi pekerja bangunan, dan beberapa lainnya menjadi pekerja dibidang lainnya. Ada juga

yang memilih untuk menikah setelah mengemban pendidikannya selama di SMP. Hal ini dipengaruhi dengan adanya lingkup sosial yang kurang baik, sehingga menjadikan anak-anak sampai remaja mengalami berbagai permasalahan sosial, pendidikan dan pergaulan. Namun, dalam hal ini hal yang dibahas dalam identifikasi masalah ini mengarah ke dalam hal khusus yaitu tentang pendidikan anak-anak usia 6-12 tahun.

Dalam perkembangannya, pendidikan menjadi salah satu hal yang penting dalam kehidupan. Namun, seperti yang kita ketahui bahwa di Indonesia masih sering terjadi permasalahan dimana pendidikan belum terlaksana secara menyeluruh di lapisan masyarakat. Hal ini pula yang mengancam beberapa anak kecil wajib belajar belum memperoleh dan beberapa faktor yang mendasari hal tersebut adalah karena faktor keterbatasan ekonomi dan beberapa hal lain seperti minat belajar yang rendah. Dalam hal ini, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengadakan pendidikan kepada anak-anak tersebut. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak yang belum bisa mendapatkan pendidikan yang layak mampu untuk menguasai dasar-dasar pendidikan seperti menghitung, membaca dan menulis. Permasalahan yang menjadi dasar dari saya melakukan kegiatan ini yaitu untuk memberikan pembelajaran bagi anak-anak di desa tersebut. Kegiatan yang

saya lakukan ini juga digunakan sebagai mediasi untuk pembelajaran bagi mereka. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah memberikan edukasi pembelajaran bagi anak-anak yang masih belum mampu baca dan tulis. Meningkatkan minat belajar bagi anak-anak yang memiliki minat belajar yang minim. Dan memberikan pengaruh positif bahwa belajar adalah satu hal yang menyenangkan.



Sumber: Dokumen Pribadi

## **PELAKSANAAN/IMPLEMENTASI KEGIATAN**

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sendiri dapat dibedakan menjadi: 1) ceramah, 2) demonstrasi, 3) simulasi, 4) diskusi, 5) eksperimental, 6) pengalaman lapangan, 7) debat, 8) brainstorming, 9) simposium dan lainnya (Suryani, 2012). Metode yang akan digunakan yaitu metode

pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran eksperimental. Metode ceramah sendiri adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan jalan guru menyajikan pelajaran yang dilakukan dengan penjelasan secara langsung kepada peserta didik (Nata, 2011). Selain itu, metode pembelajaran yang dilakukan selain metode ceramah yaitu metode eksperimental. Metode eksperimental sendiri adalah suatu metode pembelajaran dimana peserta didik melakukan sendiri percobaan untuk membuktikan suatu pembelajaran yang telah diberikan (Djamarah, 2006). Metode ceramah yang saya lakukan ini dengan memberi penjelasan mengenai suatu cara tentang membaca dan menulis. Selain itu, saya juga memberikan soal latihan yang berguna untuk mengevaluasi anak-anak tersebut. Soal latihan yang saya berikan ini juga membantu saya untuk mengetahui sejauh mana anak-anak tersebut memahami dan mampu menerapkannya.

Metode ceramah ini saya pilih karena anak-anak tersebut masih kecil, sehingga apabila saya memberikan penjelasan ke anak-anak tersebut, saya berharap materi pembelajaran tersebut akan lebih mudah dimengerti. Metode ceramah sendiri memiliki kelebihan yaitu membuat peserta didik lebih mudah memahami dengan adanya tulisan yang telah disajikan oleh pengajar. Selain itu, metode ceramah bisa menumbuhkan rasa

keingin tahua seorang pelajar. Dan metode pembelajaran ceramah bisa memberikan penjelasan secara gamblang (Majid, 2009). Metode ceramah ini juga memiliki kelebihan yaitu praktis dan efisien. Selain itu, metode ceramah tersebut efisien, sehingga menghemat waktu dan biaya. Metode ceramah juga menjadikan ana-anak tersebut bisa lebih mudah memahami karena berasal dari satu orang, sehingga pemahamn yang diterima anak-anak tersebut sama.

Selain metode ceramah, metode eksperimental saya pilih karena metode ini paling sesuai untuk mengembangkan ketrampilan paar peserta didik. Metode eksperimental yang saya lakukan yaitu dengan menunjuk anak-aank tersebut maju secara bergantian. Dan ketik maju, mereka akan saya suruh untuk menuliskan kata-kaat sederhana atau kalimat sederhana. Metode eskperimental ini sendiri memililiki kelebihan, yaitu membuat siswa lebih aktif untuk mencoab sesuatu. Selain itu, metode eksperimental juga membuat anak-anak bisa membuktikan suatu kebenaran mengenai materi yang telah diajarkan (Roestiyah, 2012)..

Dalam kegiatan yang akan saya lakukan, terdapat beberapa tahap yang dilalui. Yang pertama yaitu adanya pengenalan terlebih dahulu yang akan dilakukan oleh pendidik dan anak-anak tersebut. Kemudian setelah adanya pengenalan, saya akan mengawaliny

adengan pengenalan materi. Dan setelah materi pembelajaran, akan ada pelatihan bagi anak-anak tersebut akan diberi latihan untuk maju ke depan dan menuliskan kata-kata sederhana atu menulis kalimat-kalimat sederhana dan soal berhitung. Selanjutnya, ketika selesai, maka saya akan memberi soal untuk melihat perkembangan serta ketrampilan mereka dalam menuis ataupun berhitung.

### **SASARAN**

Target sasaran dari kegiatan yang akan saya lakukan yaitu anak-anak di Desa Gentong, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Mereka berjumlah 5 orang dengan kisaran usia 5-7 tahun.

### **EVALUASI**

Evaluasi dari kegiatan yang dilakukan menjadi beberapa bagian, yaitu: 1) evaluasi dari keaktifan peserta kegiatan yang menjadi tolak ukur dan indikator yang meliputi kehadiran siswa melalui presensi kehadiran yang diberikan setiap adanya pertemuan, keaktifan untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan serta adanya antusias untuk mengerjakan soal yang diberikan; 2) evaluasi keefektifan siswa yang ditandai dengan adanya keefektifan siswa dalam menulis kalimat dengan runtut dan benar. Selain itu, dinilai dengan adanya siswa yang berhitung dengan benar dan keefektifan menulis suatu kalimat dengan benar; 3) keterampilan siswa dalam membuat suatu kalimat dengan benar, ketrampilan berhitung dan menyusun kata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan yaitu: 1) siswa mengikuti setiap kegiatan dan hadir dalam pembelajaran yang dilakukan. Hal ini, menjadi indikator bahwa siswa memiliki minat yang baik untuk mengikuti pembelajaran; 2) siswa bisa menulis dengan baik dan benar, meski beberapa kali mengalami kesalahan pada awalnya. Siswa juga bisa mengerjakan soal berhitung sederhana dengan baik dan benar; 3) siswa mampu membuat dan menyusun kalimat sederhana dengan baik, selain itu siswa juga mampu membuat susunan angka puluhan maupun ratusan.

Dari kegiatan yang dilakukan, anak-anak tersebut terlihat sangat aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini nampak saat mereka ditunjuk maju satu per satu ke depan untuk mengerjakan soal yang ada di depan. Hal lain yang ditunjukkan yaitu, saat adanya pembagian soal yang diberikan kepada mereka. Mereka sangat antusias dalam mengerjakan, mereka juga fokus terhadap apa yang mereka kerjakan. Dan mereka aktif bertanya ketika mereka tidak bisa mengerjakan soal yang dirasa sulit bagi mereka. Bukan hanya itu saja, di sela-sela pembelajaran, ada siswa yang aktif dan meminta diberikan soal sendiri di papan tulis yang disediakan. Hal itu yang menjadikan indikator kesuksesan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Hasil lain yang didapatkan dari kegiatan ini, yaitu adanya keaktifan siswa dalam diskusi bersama mengenai suatu masalah. Saya memberikan sebuah buku dan menyuruh siswa untuk membaca buku tersebut. Dan tampak sekali bahwa mereka ikut mengevaluasi apa yang dibaca oleh satu temannya tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dilakukan pada bulan November 2020 ini memiliki tujuan agar anak-anak yang ada di desa tersebut mampu membaca dan menulis serta berhitung dengan baik dan benar. Di dalam pelaksanaannya, saya menggunakan media seperti papan tulis, balok yang bergambar huruf alfabet, serta adanya beberapa soal latihan untuk melatih keterampilan mereka.

Setiap pembelajaran yang dilakukan memiliki hasil tersendiri. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

| Sebelum Pembelajaran   | Selama Pembelajaran   | Setelah Pembelajaran  |
|--|---|---|
| 1.<br>Masih belum terampil dalam menyusun kalimat atau kata sederhana dengan benar | 1.<br>Diberikan materi pembelajaran mengenai penyusunan kata dan kalimat yang benar | 1.<br>Siswa menjadi terampil untuk menyusun kata dan kalimat sederhana yang terdiri dari SPOK |
| 2.<br>Masih belum memahami   | 2.<br>Diberikan pengetahuan   | 2.<br>Siswa semakin   |

|   |   |   |
|---|---|---|
| bagaimana cara membaca yang benar mengenai penggunaan “ng”              | dan tata cara membaca suatu kata atau kalimat yang terdapat “ng” seperti “menggunakan ” | mengerti dan terampil dalam membaca kata atau kalimat khususnya dengan penggunaan “ng”          |
| 3. Masih belum terampil bagaimana menghitung angka puluhan dengan benar | 3. Diberikan pengetahuan bagaimana cara berhitung angka puluhan dan ratusan yang benar  | 3. Siswa semakin terampil untuk berhitung angka puluhan dan ratusan melalui soal yang diberikan |

Dalam tabel tersebut, dapat dilihat bagaimana perubahan anak-anak tersebut antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran. Sebelum mendapat materi pembelajaran, awalnya mereka hanya 40% mengerti bagaimana cara membaca dan berhitung yang benar. Namun, setelah dilakukan pembelajaran, siswa semakin terampil untuk menyusun suatu kata dan kalimat. Siswa juga semakin terlatih untuk berhitung dengan angka puluhan dan ratusan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dibahas, maka didapatkan kesimpulan bahwa siswa memperoleh perubahan yang lebih baik setelah diberikan materi pembelajaran. Hal itu terletak pada indikator kesuksesan dari pembelajaran yang meliputi: 1) siswa mengikuti setiap kegiatan dan hadir dalam pembelajaran yang dilakukan. Hal ini, menjadi indikator bahwa siswa memiliki minat yang baik untuk mengikuti pembelajaran; 2) siswa bisa menulis dengan baik dan benar, meski beberapa kali mengalami kesalahan pada awalnya. Siswa juga bisa mengerjakan soal berhitung sederhana dengan baik dan benar; 3) siswa mampu membuat dan menyusun kalimat sederhana dengan baik, selain itu siswa juga mampu membuat susunan angka puluhan maupun ratusan.

Pengembangan belajar membaca dan menulis bagi anak-anak usai 5-7 tahun perlu ditingkatkan. Mengingat dalam masa pandemi ini, pembelajaran daring masih dilakukan. Dan hal itu, menjadikan beberapa anak-anak seusia mereka bisa saja menjadi malas sehingga mereka belum terampil membaca dan berhitung. Perkembangan belajar ini juga sangat diperlukan terutama bagi desa-desa yang masih minim pendidikan agar pendidikan bisa didapatkan secara merata bagi anak-anak.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Bapak Ketua RT Desa Gentong yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan ini. Saya juga berterimakasih kepada Rohma Asti yang telah bersedia memberikan tempat untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran ini. Dan yang terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada para orang tua dan anak-anak yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

### **REFERENSI**

- Suparlan, S. 2007. Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abuddin, Nata. 2011. Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, S, B. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul, M. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Roestiyah. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryani. 2012. Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: Penerbit Ombak.